

**PROGRAM IMPLEMENTASI PROMOSI KESEHATAN : PROMOSI
KESEHATAN MENTAL PADA REMAJA**

***HEALTH PROMOTION IMPLEMENTATION PROGRAM: MENTAL HEALTH
PROMOTION IN ADOLESCENTS***

Yustikasari

Universitas Padjadjaran, Indonesia

yustikasari@unpad.ac.id

Article History:

Received: April 01st, 2023

Revised: April 15th, 2023

Published: April 20th, 2023

Abstract: *Talking about health, people in general only have views related to physical health. However, health is actually not just a physical matter, but also mental. Unfortunately, mental health is often considered less important than physical health. WHO states that adolescents are very vulnerable to mental health disorders. This is because they experience many changes in themselves both physically and emotionally which can also be influenced by the surrounding environment, especially with the widespread use of social media among young people as a forum for socializing, education and entertainment. Therefore, with the development of information technology, the need for accurate and up-to-date mental health information and promotion is increasing. Regarding this matter, we are the PPM/KKN Team for Community Service activities this time collaborating with KKN students with the theme Health Promotion which raises the issue of mental health in adolescents, where school students are the main object, where the themes of mental health in adolescents are convey to the students of SMAN 1 Lembang, West Bandung Regency as the target.*

Keywords : *Implementation, Promotion, Health, Mental Health, Adolescents*

Abstrak

Berbicara mengenai kesehatan, masyarakat pada umumnya hanya memiliki pandangan terkait kesehatan fisik. Namun, sebenarnya kesehatan bukanlah hanya saja perihal fisik, tetapi juga mental. Sayangnya, kesehatan mental seringkali dianggap kurang penting dibandingkan kesehatan fisik. WHO menyatakan bahwasannya anak usia remaja sangat rentan terhadap gangguan kesehatan mental. Hal ini dikarenakan mereka mengalami banyak perubahan dalam diri mereka baik fisik maupun emosional yang juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, terlebih dengan maraknya penggunaan media sosial di kalangan muda sebagai wadah bersosialisasi, edukasi, dan hiburan. Oleh karena itu, dengan berkembangnya teknologi informasi, kebutuhan akan informasi dan promosi kesehatan jiwa yang akurat dan terkini semakin meningkat. Mengenai hal itu, Kami Tim PPM/KKN kegiatan Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat kali ini melakukan kolaborasi dengan mahasiswa KKN dengan tema Promosi Kesehatan yang mengangkat isu kesehatan mental pada remaja, yang dimana siswa sekolah menjadi objek utamanya, dimana tema-tema kesehatan mental pada remaja di sampaikan pada siswa SMAN 1 Lembang Kabupaten Bandung Barat sebagai target

sasarannya.

Kata Kunci: Implementasi ,Promosi, Kesehatan, Kesehatan Mental, Remaja

PENDAHULUAN

Saat ini model pendidikan telah merujuk pada sistem yang menitikberatkan *empowering of people*, sehingga melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas manusia sebagai individu. Bagaimana individu dalam lingkungan kehidupan di perguruan tinggi mampu menggunakan potensi yang dimiliki secara optimal, efisien, dan bahkan mampu berkontribusi di lingkungan sosialnya ditengah tantangan kehidupan.

Perguruan tinggi memiliki peran dalam meningkatkan kualitas lulusan. WHO menjadikan kesehatan mental sebagai isu penting, maka dicanangkan gerakan global 2013-2020 dengan empat tujuan utama, yaitu kepemimpinan efektif dan tata kelola untuk kesehatan mental; menyediakan pelayanan kesehatan mental dan pelayanan sosial di masyarakat secara terpadu dan komprehensif; implementasi strategi promosi dan pencegahan, dan penguatan sistem informasi (Karyani, 2016). Dalam hal ini kampus diharapkan memiliki rencana dan implementasi yang mewujudkan adanya kesadaran pentingnya mengurangi persoalan kesehatan mental. Untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu menciptakan generasi yang tangguh dan berkualitas.

Kesehatan mental menunjukkan kontribusi seseorang terhadap aktivitas sosial. Dari sudut pandang positif, WHO menjelaskan bahwa kesehatan mental adalah masalah mendasar untuk mencapai keadaan sejahtera dan fungsi manusia dalam penggunaan kapasitas mereka secara optimal. Menurut WHO, kesehatan mental adalah keadaan sejahtera mental di mana orang mampu melakukan yang terbaik, bekerja secara efektif, dan berkontribusi positif terhadap lingkungannya, bahkan ketika menghadapi situasi kehidupan yang penuh tekanan (Smith dan Miriam, 2013). Menurut WHO kesehatan mental bukan sekedar bebasnya dari kondisi sakit mental, yaitu mengenai kesejahteraan manusia yang mana individu menyadari potensi yang dimiliki, dalam kehidupan normal mampu mengatasi stres secara umum, dapat bekerja secara produktif dan optimal, dapat memberikan kontribusi di lingkungannya (Kermode et al., 2007). Kesehatan mental disebut juga sebagai kondisi mental dan emosional individu yang dapat memengaruhi seseorang untuk menunjukkan perilaku efektif di lingkungan dan mencapai tujuan serta mengembangkan kepribadian (Wojda-kornacka, 2016). Untuk mewujudkan kesehatan mental berarti perlu melakukan upaya strategis dengan menyusun program promosi sebagai usaha preventif.

Kesehatan mental merupakan situasi psikologis dan emosional seseorang dalam keadaan yang baik ataupun tidak. Kondisi mental seseorang dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam kegiatan sehari-hari baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya. Kesehatan mental ini memiliki fokus untuk dapat memelihara kondisi mental masing-masing.

Setiap orang memiliki kesehatan mental yang berbeda-beda dikarenakan setiap orang memiliki perjalanannya sendiri yang berpengaruh pada kondisi mentalnya. Pembiasaan diri terhadap hal-hal yang terjadi dapat mempertahankan bahkan memperbaiki kesehatan mental yang dimiliki. Fase remaja merupakan masa transisi menuju fase dewasa dimana pada fase ini individu memiliki energi yang besar dengan tingkat emosional yang belum stabil. Fase ini juga berjalan dengan dinamis dan akan dikenalkan oleh banyak hal yang baru. Kondisi emosional pada fase ini sangat labil dan mudah dipengaruhi. Remaja juga diselimuti oleh perasaan-perasaan yang tidak tenang, takut kehilangan, dan bimbang. KKN-PPM Integratif ini mengangkat judul “Pemanfaatan Program Implementasi Promosi Kesehatan : Kesehatan Mental pada Remaja” dirasa sesuai dengan kondisi saat ini. Pencerdasan dilakukan dengan

sebuah kegiatan pematerian dengan yang berfokus pada kesehatan mental remaja sebagai penerus bangsa. Kegiatan ini juga diharapkan dapat mengingatkan kepada setiap individu bahwa selain kesehatan fisik, kita juga harus menjaga kesehatan psikis dan mental.

Oleh karena itu, dalam kegiatan PPMKKNM tahun 2023, kami memutuskan untuk mengadakan pelatihan secara luring untuk meningkatkan keterampilan remaja khususnya siswa di SMAN 1 Lembang Kabupaten Bandung Barat untuk menjadi target sasaran dalam implementasi program promosi kesehatan mental pada remaja.

Universitas Padjadjaran merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang memiliki misi melakukan pengabdian masyarakat disamping kegiatan akademik dan penelitian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM) yang diatur oleh tenaga pengajar, beberapa di antaranya dapat digabungkan dalam bentuk kontrak kerja mahasiswa kuliah kerja nyata bagi mahasiswa (KKNM) untuk pemanfaatan mahasiswa yang diperoleh dari mengikuti perkuliahan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Program KKNM didirikan oleh Universitas Padjadjaran dan diintegrasikan ke dalam program PPM yang menghubungkan kebutuhan masyarakat, termasuk program kegiatan kreatif mahasiswa yang inovatif.

Kegiatan PPMKKNM periode Bulan Januari-Februari 2023 yang diterapkan adalah dalam bentuk sosialisasi mengenai tema promosi kesehatan mental bagi remaja khususnya siswa-siswi di SMAN 1 Lembang Kabupaten Bandung Barat, kegiatan yang diselenggarakan telah di lakukan secara luring/*offline* (luar jaringan atau tatap muka)karena keadaan yang telah memungkinkan kegiatan dilakukan secara langsung. Pengertian luring (luar jaringan)/*offline* yaitu pembelajaran yang terjadi secara tatap muka. Dalam Corona, *Episode of My Life* (2021) karya Cahyadi Takariyawan dkk., pembelajaran tentang pentingnya ruang luring dilengkapi dengan hardware fisik seperti modul, buku teks dan lainnya. Metode pembelajaran luring dilaksanakan langsung di sekolah, kampus, tempat mengajar dengan Lembar Kerja Siswa atau bahan ajar cetak dan siswa atau siswa atau siswa dan guru berada di tempat yang sama.

Melalui kegiatan PPMKKNM ini sosialisasi promosi kesehatan terkait tema kesehatan mental pada remaja dilakukan pada para siswa dan siswi SMAN 1 Lembang. sehingga para siswa dan siswi ini dapat lebih partisipatif terhadap kegiatan PPMKKNM yang dilakukan terkhusus mengenai Program Promosi kesehatan mental pada remaja. Sehingga program promosi kesehatan mental pada remaja dapat diketahui dan dipahami oleh remaja-remaja secara langsung diketahui, selain para remaja ini mengetahui tema yang serupa melalui informasi di media sosial.

PPM ini dilaksanakan pada 5 Januari 2023 sampai dengan 5 Februari 2023 yang diikuti oleh siswa dan siswi SMAN 1 Lembang Kabupaten Bandung Barat. para siswa dan siswi ini merupakan bagian dari stakeholder Universitas Padjadjaran. Tujuan kegiatan PPMKKNM ini adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya kebutuhan para remaja terkait tema kesehatan mental pada remaja, agar remaja semakin mengenali dan memahami apa saja yang terkait dengan kesehatan mental pada remaja. KKNM ini memiliki tiga program yaitu program sosialisasi promosi kesehatan mengenai *sex education, self love dan self validation* dan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yaitu. **“Program Implementasi Promosi Kesehatan : Kesehatan Mental pada Remaja”**.

METODE

Dalam pelaksanaannya kegiatan PPMKKNM ini menggunakan dua teknik yaitu penyampaian materi secara tatap muka (ceramah) dan simulasi atau latihan dengan diskusi sebagai solusi dari berbagai permasalahan yang dirasakan. Dengan bantuan kegiatan sosialisasi ini, mahasiswa diharapkan mampu menghadapi berbagai permasalahan mental, khususnya pada kasus anak muda, yang sebenarnya merupakan keterampilan wajib untuk menjalankan perannya di masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

ceramah, pelatihan/sosialisasi, diskusi (studi kasus). Berbagai materi tentang pengertian, ruang lingkup dan aspek kesehatan mental pada remaja disajikan sebagai metode ceramah. Pelatihan tersebut difokuskan terutama pada fokus kesehatan mental pada remaja. Berbagai contoh disediakan untuk penjelasan yang membutuhkan contoh secara spesifik mengenai kesehatan mental pada remaja. Sosialisasi dalam bentuk ceramah ini dilakukan dengan cara yang lebih akrab, santai dan dua arah. Usai sosialisasi, praktik metode ceramah, peserta langsung dibagi menjadi dua kelompok dan masing-masing diberikan materi dan topik ceramah. Semuanya didasarkan pada skenario yang disiapkan dan didampingi secara intensif, dan yang menarik dari pelatihan ini adalah para peserta memiliki pengalaman sebelumnya dalam menangani masalah kesehatan mental pada anak muda. Ini memfasilitasi kegiatan pelatihan secara lancar. Metode dilakukan dalam kegiatan sosialisasi promosi kesehatan mental pada remaja adalah diskusi atau tanya jawab tentang sosialisasi yang telah selesai dilakukan dan dilakukan berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki setelah kegiatan. Selama diskusi, beberapa pertanyaan menarik muncul, yang dievaluasi untuk kegiatan selanjutnya.

HASIL

Hasil PPM digunakan sebagai proses pengembangan iptek, pengayaan sumber belajar dan pengabdian kepada civitas akademika. Salah satu proses pengembangan iptek untuk memperkaya sumber belajar adalah kuliah kerja nyata (KKN). Salah satu PPM hasil survei fakultas dapat disosialisasikan kepada masyarakat melalui KKN. PPM yang dibuat oleh guru merupakan respon terhadap permasalahan masyarakat dengan cara memecahkan permasalahan yang timbul dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di perguruan tinggi. Karena sifat permasalahan masyarakat (teknis, sosial dan ekonomi) yang bersifat umum, maka harus disikapi secara multidisiplin, sehingga kegiatan dapat dilakukan secara bersama-sama dan terintegrasi dalam program PPM. Program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap tahun. Pengabdian masyarakat merupakan bagian dari Tridharma perguruan tinggi Universitas Padjadjaran memiliki 15 fakultas yang terbagi dalam 127 jurusan atau kurikulum. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh PPMKKNM Universitas Padjadjaran ini merupakan Program Implementasi Promosi Kesehatan : Promosi Kesehatan Mental pada remaja.

Kegiatan sosialisasi dilakukan karena masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa ini, remaja biasanya berkeinginan untuk dapat secara bebas mengembangkan identitas dirinya. Namun, jika peralihan tersebut tidak dibarengi dengan kontrol yang baik, maka remaja dapat melakukan perilaku yang berisiko. Perilaku berisiko di kalangan remaja diantaranya merokok, konsumsi alkohol, pemakaian narkoba, mengemudi secara ugal-ugalan, seks pranikah, tawuran, pelecehan seksual, putus sekolah dan kenakalan remaja. Remaja juga rentan terhadap masalah kesehatan mental. Remaja biasanya melakukan hal-hal negatif yang dapat merugikan diri sendiri, dan salah satu penyebabnya adalah dari remaja itu sendiri yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan.

Pada saat kegiatan sosialisasi tersebut berlangsung, para remaja/Siswa-siswa SMAN 1 Lembang dan seluruh peserta sangat antusias sekali mengikuti rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir, Di harapkan dengan adanya seminar dan pelatihan tersebut akan memberikan manfaat yang berguna untuk bisa di terapkan oleh para remaja dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Materi yang disampaikan dalam pelatihan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Materi mengenai *Self love*. Dikutip dari Brain & Behavior Research Foundation, *self-love* adalah bentuk apresiasi pada diri sendiri. Perasaan ini muncul dan tumbuh sebagai akibat dari adanya kegiatan yang mendukung pertumbuhan fisik, psikologis, dan spiritual. Mencintai diri sendiri berarti mampu menghargai kesejahteraan dan kebahagiaan diri sendiri. Mencintai diri sendiri bisa menghindarkan diri dari menjadi *people pleaser*. Penjelasan mengenai pengertian bentuk-bentuk *self love*, Penjelasan mengenai seberapa penting para remaja mengetahui *self*

love, Dampak penerapan *self love*.

2. Materi mengenai *Self Validation*, *Self Validation* adalah keadaan di mana orang dapat menerima dan mengakui pengalaman, pikiran, perasaan, dan tubuh mereka. Dalam hal ini, validasi bukanlah tentang menerimanya, tetapi tentang membantu orang membangun hubungan dan mengatasi perasaan buruk. Penguatan pikiran dan perasaan dapat membantu individu dalam banyak hal, seperti menenangkan dan membantu mengatur emosi dan pikiran secara lebih efektif, membantu untuk lebih menerima dan memahami diri sendiri, mengarah pada identitas yang lebih kuat dan kemampuan yang lebih baik untuk mengelola emosi yang kuat, dan membantu untuk menemukan kebebasan. Penjelasan mengenai Bentuk-bentuk *Self Validation*, Materi mengenai Cara Melakukan *Self Validation*, Penjelasan mengenai apa Tujuan dari *Self Validation*.

3. Materi Mengenai *Sex Education*, *Sex education* atau Pendidikan seks sebagai pengetahuan mengenai anatomi organ tubuh yang dapat dilanjutkan pada reproduksi seksual serta akibat-akibat dari yang dilakukan tanpa mematuhi aturan hukum, agama, dan adat istiadat, serta kesiapan mental dan material seseorang. Dimensi pada pendidikan seks merupakan salah satu bentuk yang sangat kompleks dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Pendidikan seks sebagai aktivitas memiliki arah dan tujuan yang sudah direncanakan dan bertujuan tercapai dengan baik. Materi mengenai Tujuan mengetahui pendidikan seks, Penjelasan mengenai macam-macam penyakit menular seksual, Penyebab, Gejala-gejala, Penanganan Penyakit menular seksual juga Penyakit Mental Terkait Perilaku Penyimpangan Seksual.

Masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa ini, remaja biasanya berkeinginan untuk dapat secara bebas mengembangkan identitas dirinya. Namun, jika peralihan tersebut tidak dibarengi dengan kontrol yang baik, maka remaja dapat melakukan perilaku yang berisiko. Perilaku berisiko di kalangan remaja diantaranya merokok, konsumsi alkohol, pemakaian narkoba, mengemudi secara ugal-ugalan, seks pranikah, tawuran, pelecehan seksual, putus sekolah dan kenakalan remaja. Remaja juga rentan terhadap masalah kesehatan mental. Remaja biasanya melakukan hal-hal negatif yang dapat merugikan diri sendiri, dan salah satu penyebabnya adalah remaja tidak menjalankan *self love*, *self validations* pada dirinya.

Self love adalah bentuk dinamis dari apresiasi diri yang tumbuh melalui tindakan yang mendukung pertumbuhan fisik, mental dan spiritual. *Self-love* merupakan sikap kebaikan terhadap diri sendiri yang dapat dipelajari dan bertahanseumur hidup. Seseorang yang telah menerapkan *self-love* akan berusaha untuk memahami dan menghadapi dirinya sendiri, menerima kekuatan dan kekurangan diri sendiri, serta mau untuk merawat dirinya sendiri dan membentuk hubungan yang sehat secara sadar dan aktif. Berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat khususnya para remaja, maka diperlukannya penerapan *self love* dengan tujuan untuk membantu para remaja untuk lebih mengenal diri sendiri, menyayangi diri sendiri, percaya diri, dan dapat membuat para remaja mampu menghindari untuk melakukan perilaku yang berisiko.

Masa remaja juga merupakan salah satu fase perkembangan manusia atau biasanya dapat disebut masa pubertas yang biasanya menunjukkan dengan jelas sifat-sifat masa transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status orang dewasa tetapi tidak lagi memiliki status kanak-kanak. Dalam masa ini, remaja akan menunjukkan beberapa perubahan yang ditandai dengan perubahan fisik dan psikis, keinginan bebas dari kekuasaan, rasa ingin tahu yang tinggi, mencari dan menemukan identitas diri, pembentukan kelompok sebaya, dsb. sehingga pada masa remaja merupakan masa yang paling menentukan identitas diri. Dalam hal ini, remaja memerlukan berbagai *support*, baik dari dirinya sendirimaupun lingkungannya. Salah satunya adalah memvalidasi diri atau yang biasa disebut dengan *self-validation*.

Self-validation merupakan sifat di mana individu dapat menerima dan mengakui pengalaman, pikiran, perasaan, dan tubuhnya. Perasaan ini membantu individu untuk dapat menjadi lebih menerima dan memahami dirinya, yang mengarah pada identitas yang lebih kuat dan keterampilan yang lebih baik dalam mengelola emosi yang intens. Banyak dari kita takut bahwa menerima diri sendiri tanpa syarat berarti menyerah pada keadaan, membiarkan diri kita melakukan apapun yang kita inginkan sehingga menyebabkan penolakan dan kritik diri yang memicu pada keputusan dan ketidakberdayaan hingga pada akhirnya kondisi tersebut menyebabkan individu tidak termotivasi. Jika keadaan ini bertambah parah, maka individu berkemungkinan mengalami depresi, sikap apatis, emosi yang tidak stabil, dan sebagainya.

Adapun untuk materi *sex education* yang di sampaikan pada para remaja, karena remaja Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan sosial yang sangat pesat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern. Pergaulan remaja pada masa kini tidak terlepas dari pergaulan bebas. Dalam waktu simultan, banyak anak-anak dan remaja yang tidak mendapatkan edukasi seksual baik dari orang tua mereka. Di lain sisi, orang tua bukan pendidik seks terlatih, dan anak cenderung tidak nyaman membicarakan hal ini dengan orang tua.

Selain mengelola keinginan mereka sendiri yang didorong oleh hormon, otak remaja mudah dibanjiri dengan rangsangan seksual dari semua sisi, seperti:

- 1) Konten provokatif dalam media sosial seperti tiktok dan instagram.
- 2) Pornografi Internet yang tersedia berfungsi sebagai “pendidikan seks” bagi banyak orang.
- 3) Rekan-rekan dengan percaya diri menyebarkan informasi yang salah.
- 4) Tekanan untuk seks bebas sebagai bagian dari “budaya pacaran”. Pernyataan-pernyataan diatas dibuktikan melalui data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) serta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa 95,1% remaja SMP dan SMA di Indonesia melakukan akses terhadap konten pornografi melalui internet. Data dari Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular



Gambar 1 Pemaparan Materi "Sex Education" pada kelas F-6



Gambar 2 : Pelaksanaan Campaign “*Self-Love*” secara luring di SMA Negeri 1 Lembang



Gambar 3 : Pemaparan materi “*Sex Validation*” pada kelas E-2 dan E-8

Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Bandung tahun 2020 menunjukkan bahwa 1.723 individu tertular kasus infeksi menular seksual dalam kurun waktu satu tahun. Selain itu, berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), jumlah kasus Kekerasan Terhadap Perempuan (KTP) sepanjang tahun 2020 sebesar 299.911 kasus. Data WHO tahun 2014 secara global menyatakan bahwa sekitar 16 juta anak perempuan di dunia berusia antara 15 sampai 19 tahun dan sekitar 1 juta anak perempuan di bawah usia 15 tahun melahirkan setiap tahun.

Tidak sebatas kerusakan fisik, perilaku penyimpangan seksual jugadapat berdampak pada gangguan mental. Gangguan mental yang umum terjadi adalah gangguan kecemasan dan depresi, dibuktikan dari suatu survei di Tiongkok pada 2017 yang membuktikan bahwa individu yang mengakses pornografi dengan frekuensi lebih dari tiga kali dalam kurun waktu satu minggu cenderung mengalami serangan depresi lebih sering.

Untuk itulah 3 (Tiga) materi promosi kesehatan mental pada remaja harus di sosialisasikan, agar

para remaja mendapatkan tambahan wawasan, pengetahuan juga makin memahami diri sendiri. Pada saat kegiatan seminar dan pelatihan tersebut berlangsung, para remaja yang merupakan siswa SMAN 1 lembang sangat antusias sekali mengikuti rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir, Di harapkan dengan adanya seminar dan pelatihan tersebut akan memberikan manfaat yang berguna untuk bisa di terapkan oleh para remaja ini dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Di awal acara para peserta sosialisasi diberikan kuesioner mengenai tema kesehatan mental pada remaja. Narasumber memberikan informasi kepada peserta berupa powerpoint dan kuis-kuis menarik yang berisi mengenai tema kesehatan mental pada remaja. Dilanjutkan dengan bimbingan langsung mengenai berbagai tema kesehatan mental pada remaja seperti *self love, self validation dan sex education* dan berbagai informasi menarik lainnya Terakhir, terdapat sesi tanya jawab antara peserta dengan narasumber, kemudian ada pemberian sertifikat sebagai kenangan dari pihak tim KKNM-PPM Unpad dan ada sesi foto bersama.

. Hasil Capaian Kegiatan, Peserta tampak antusias dalam kegiatan ini. Para remaja mulai memahami dan mengetahui bagaimana cara mengelola dan merawat kesehatan mental mereka dengan baik.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pengelolaan aset desa di Desa Sungai Kedukan kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin diperoleh kesimpulan dengan dilakukannya pelatihan terjadi peningkatan pemahaman perangkat desa dan Anggota BPD tentang regulasi yang mengatur pengelolaan aset desa. Selain itu, juga terjadinya kemampuan untuk melakukan perencanaan dan penatausahaan aset desa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih diucapkan kepada Kepala Desa dan seluruh Perangkat Desa, serta Ketua Badan Permusyawaratan Desa Desa Sungai Kedukan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin yang mau belajar secara bersama dan memfasilitasi pelaksanaan pengabdian.

DAFTAR REFERENSI

- Andrianto. (2018). Peran Pengelolaan Aset Desa : Studi Pada Desa Pekarungan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Majalah Ekonomi*, XXIII(1411), 297–304.
- BPKP, P. P. S. T. (2022). *INVENTARISASI ASET DESA (Menggunakan aplikasi SIMDA BMD Invades)*.
- Firmansyah, A. (2018). Pengelolaan Aset Desa di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(1), 001–008. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v6i1.58>
- Natasya, S. N. (2020). *Pengelolaan Aset Desa Oleh Pemerintah Desa Di Desa Karangpawitan Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis*. 1449–1461.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia* (pp. 1–39). (2016).
- Risnawati, D. (2017). Pengelolaan Aset Desa Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Di Desa Krayan Bahagia Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 199–212. Retrieved from ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id
- Setiyani, M. S. *Analisis Laporan Pengelolaan Aset Desa Pada Desa Sawangaoha Kabupaten Kolaka Utara*. , (2020).
- Sutaryono, Widuri, D., & Akhmad Murtabijb. (2014). *Pengelolaan Aset Desa. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014* (pp. 1–103). (2016). Retrieved from

<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

Yunitasari, Esti, Retnayu Pradanie, and Ayu Susilawati. "Pernikahan Dini Berbasis Transtuktural Nursing Di Desa Kara Kecamatan Torjun Sampang Madura." *Jurnal Ners* 11, no. 2 (2016): 6.